PT. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian per

30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013
Serta Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013

METRODATA

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian per
30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013
Serta Untuk Periode Enam Bulan
Yang Berakhir 30 Juni 2014 dan 2013

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Per 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	5
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9

PT. Metrodata Electronics Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Susanto Djaja, SE, MH
   Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
   Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
   Jakarta 11470
   Alamat domisili sesuai KTP
   atau kartu identitas lain : Perum Gading Park View ZE 13/8 RT.009/RW.011
   Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Ir. Agus Honggo Widodo
   Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
   Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
   Jakarta 11470
   Alamat domisili sesuai KTP
   atau kartu identitas lain : Villa Artha Gading Kav.C-21, RT 001/RW.021
   Kelapa Gading Barat , Kelapa Gading, Jakarta Utara
   Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
   Jabatan : Direktur

3. Nama : Ir. Sjafril Effendi
   Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
   Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
   Jakarta 11470
   Alamat domisili sesuai KTP
   atau kartu identitas lain : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8 RT.008/RW.007
   Pulo Gadung, Jakarta Timur
   Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
   Jabatan : Direktur

4 Nama : Randy Kartadinata, SE
   Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
   Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
   Jakarta 11470
   Alamat domisili sesuai KTP
   atau kartu identitas lain : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
   Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
   Jabatan : Direktur

METRODATA

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Juli 2014

Susanto Djaja, SE, MH
Presiden Direktur

Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur

Ir. Sjafril Effendi
Direktur

Randy Kartadinata, SE
Direktur

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	30 Juni 2014	Catatan	31 Desember 2013
	Rp		Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	152.060.796.294	6	108.143.962.968
Piutang usaha		7	
Pihak berelasi	64.394.059	32	731.214.575
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.882.920.882 tahun 2014 dan Rp 5.804.116.683 tahun 2013	896.695.112.693		1.083.544.642.560
Piutang lain - lain kepada pihak ketiga	9.560.658.318		9.865.360.576
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	83.195.566.746	8	87.524.369.967
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 26.206.061.373 tahun 2014 dan Rp 25.825.743.574 tahun 2013	780.159.899.674	9	638.655.318.332
Uang muka pembelian	54.180.557.720	10	32.790.440.999
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	74.227.415.780		51.128.186.076
Biaya dibayar di muka	74.743.715.776		26.959.902.217
Jumlah Aset Lancar	**2.124.888.117.060**		**2.039.343.398.270**
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	55.422.969.202	8	71.798.646.294
Aset keuangan tidak lancar lainnya	7.172.333.307	11	8.067.248.717
Aset pajak tangguhan	27.163.581.292	30	24.904.146.746
Investasi pada entitas asosiasi	29.089.741.397	12	27.492.276.276
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 177.647.288.921 tahun 2014 dan Rp 190.937.698.573 tahun 2013	78.413.457.387	13	82.793.730.796
Taksiran tagihan pajak	79.747.971.985	30	33.109.131.249
Aset lain-lain	8.466.794.427		9.483.149.314
Jumlah Aset Tidak Lancar	**285.476.848.997**		**257.648.329.392**
JUMLAH ASET	**2.410.364.966.057**		**2.296.991.727.662**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013 (Lanjutan)

	30 Juni 2014	Catatan	31 Desember 2013
	Rp		Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	531.901.967.590	14	189.644.869.100
Utang usaha		15	
Pihak berelasi	2.875.678.284	32	2.992.387.311
Pihak ketiga	487.256.270.288		756.924.995.026
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	9.839.161.158		14.012.699.994
Uang muka pelanggan	24.635.661.495		59.081.186.114
Utang pajak	29.064.159.020	16	16.722.655.528
Biaya yang masih harus dibayar	191.582.683.617	17	195.661.681.371
Pendapatan ditangguhkan	9.257.866.166	18	6.373.553.490
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	10.419.034.071	19	10.133.398.284
Utang sewa pembiayaan	8.384.145.806	20	8.051.773.053
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**1.305.216.627.495**		**1.259.599.199.271**
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	19.336.743.429	19	18.648.536.172
Utang sewa pembiayaan	11.031.981.389	20	15.487.331.211
Liabilitas imbalan pasca kerja	79.710.470.923	21	72.953.517.343
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**110.079.195.741**		**107.089.384.726**
Jumlah Liabilitas	**1.415.295.823.236**		**1.366.688.583.997**
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.246.000.000 saham	112.300.000.000	22	112.300.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	52.420.770.040	23	52.420.770.040
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	90.670.573.325		95.985.977.919
Saldo laba			
Ditentukan penggunaanya	24.000.000.000		24.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	420.534.569.954		375.130.093.123
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	**699.925.913.319**		**659.836.841.082**
Kepentingan non-pengendali	**295.143.229.502**	24	**270.466.302.583**
Jumlah Ekuitas	**995.069.142.821**		**930.303.143.665**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.410.364.966.057**		**2.296.991.727.662**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013

	2014	Catatan	2013
	Rp		Rp
PENJUALAN	3.747.964.535.130	26	3.174.236.041.711
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.436.058.685.728)	26	(2.917.666.681.306)
LABA KOTOR	311.905.849.402		256.569.360.405
Beban usaha	(146.239.443.741)	27	(131.859.611.828)
Beban keuangan	(23.524.490.090)	28	(12.923.996.978)
Penghasilan bunga	2.093.537.019	29	3.004.589.550
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.174.803.124		2.012.477.144
Keuntungan dan kerugian lain-lain	5.999.776.118		(8.432.168.217)
LABA SEBELUM PAJAK	153.410.031.832		108.370.650.076
BEBAN PAJAK	(41.139.427.962)	30	(30.768.074.545)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	112.270.603.870		77.602.575.531
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk	**73.479.476.831**		**52.509.695.377**
Kepentingan non-pengendali	38.791.127.039	24	25.092.880.154
Laba Bersih Periode Berjalan	112.270.603.870		77.602.575.531
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	32,72	31	23,38

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013

	2014 Rp	2013 Rp
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	112.270.603.870	77.602.575.531
Pendapatan komprehensif lain:		
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	(5.329.604.714)	6.474.360.857
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	106.940.999.156	84.076.936.388
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA		
Pemilik entitas induk	68.164.072.237	58.920.922.102
Kepentingan non-pengendali	38.776.926.919	25.156.014.286
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	106.940.999.156	84.076.936.388

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013

	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya				
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2013		112.300.000.000	52.420.770.040	23.000.000.000	273.612.520.952	25.023.278.965	486.356.569.957	214.078.081.817	700.434.651.774
Dividen tunai	25	-	-	-	(11.230.000.000)	-	(11.230.000.000)	-	(11.230.000.000)
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	52.509.695.377	6.411.226.725	58.920.922.102	25.156.014.286	84.076.936.388
Saldo per 30 Juni 2013		112.300.000.000	52.420.770.040	24.000.000.000	313.892.216.329	31.434.505.690	534.047.492.059	239.234.096.103	773.281.588.162
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	61.237.876.794	64.551.472.229	125.789.349.023	31.232.206.480	157.021.555.503
Saldo per 31 Desember 2013		112.300.000.000	52.420.770.040	24.000.000.000	375.130.093.123	95.985.977.919	659.836.841.082	270.466.302.583	930.303.143.665
Dividen tunai	25	-	-	-	(28.075.000.000)	-	(28.075.000.000)	-	(28.075.000.000)
Dividen tunai kepada pihak non-pengendali		-	-	-	-	-	-	(14.100.000.000)	(14.100.000.000)
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	73.479.476.831	(5.315.404.594)	68.164.072.237	38.776.926.919	106.940.999.156
Saldo per 30 Juni 2014		112.300.000.000	52.420.770.040	24.000.000.000	420.534.569.954	90.670.573.325	699.925.913.319	295.143.229.502	995.069.142.821

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2014 DAN 2013

	2014 Rp	2013 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	3.922.545.349.684	3.031.952.957.519
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(4.071.661.026.371)	(3.334.676.067.361)
Kas digunakan untuk operasi	(149.115.676.687)	(302.723.109.842)
Pembayaran beban keuangan	(23.444.678.977)	(16.308.435.501)
Penerimaan restitusi pajak	-	19.535.945.962
Pembayaran pajak penghasilan	(87.565.661.230)	(42.705.227.120)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	**(260.126.016.894)**	**(342.200.826.501)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	2.093.537.019	3.004.589.550
Hasil penjualan aset tetap	326.260.580	6.583.258.798
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	1.414.106.666	1.004.760.000
Perolehan aset tetap	(2.897.678.304)	(51.733.257.499)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	**936.225.961**	**(41.140.649.151)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	2.033.837.672.745	1.419.141.028.679
Pembayaran utang bank	(1.685.570.641.548)	(1.075.578.775.073)
Penerimaan utang bank jangka panjang	6.482.947.500	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	(5.534.444.419)	(7.364.584.903)
Pembayaran dividen tunai Perusahaan	(28.075.000.000)	-
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan non-pengendali	(14.100.000.000)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(3.933.910.019)	(3.019.170.139)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**303.106.624.259**	**333.178.498.564**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	43.916.833.326	(50.162.977.088)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	108.143.962.968	222.489.518.830
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**152.060.796.294**	**172.326.541.742**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan akta notaris No. 142 tanggal 17 Pebruari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83, tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 263 tanggal 20 Juni 2012 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-37348.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 10 Juli 2012.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Balikpapan, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak sebanyak 2.218 karyawan periode 30 Juni 2014 dan 2.014 karyawan periode 30 Juni 2013.

b. Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Candra Ciputra, MBA
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA
Komisaris Independen	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo
	Ir. Sjafril Effendi
	Randy Kartadinata, S.E.
Komite Audit:	
Ketua	Lulu Terianto, BCA, M.M.
Anggota	Aria Kanaka, S.E., M.Ak.
	Selvia Wanri, S.E.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan entitas anak sebesar Rp 18.205 juta dan Rp 16.599 juta masing-masing untuk periode 30 Juni 2014 dan 2013.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Sukuk Ijarah

Saham

Pada tanggal 14 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal / Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)

dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I dengan ketentuan 9 saham lama akan mendapat hak membeli 2 saham baru dan 1 waran secara cuma-cuma dengan harga penawaran Rp 950 per saham. Masa berlaku pelaksanaan waran Seri I adalah mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan tanggal 29 Juli 2003. Sampai dengan 29 Juli 2003 (batas akhir pelaksanaan waran I), belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada BEJ dan BES pada tanggal 19 Juli 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTHMETD ini pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2014, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.246.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

Sukuk Ijarah

Pada tanggal 26 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-4116/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008 kepada masyarakat dengan jumlah keseluruhan sebesar-besarnya Rp 100.000.000.000.

Pada tanggal 4 Juli 2013, Utang Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008 telah jatuh tempo dan Perusahaan telah melunasi seluruh Utang Sukuk Ijarah tersebut.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
   - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
   - ISAK 28, Pengakhiran Liabiltas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

   Evaluasi awal yang dilakukan manajemen menunjukkan bahwa PSAK baru tersebut tidak memiliki dampak pada nilai aset dan liabilitas, tapi mungkin akan memberikan dampak pada akuntansi dan pengungkapan untuk transaksi masa depan.

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
   - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
   - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
   - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
   - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
   - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
   - PSAK 66, Pengaturan Bersama
   - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
   - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

   Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah

yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku).Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai asset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali PT Mitra Integrasi Informatika (MII), Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL) dan Soltius (Thailand) Limited (STL), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dalam lingkungan ekonomi utama dimana

entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak, MII dan SAPL yang laporannya disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan STL yang laporannya disajikan dalam mata uang Baht Thailand (masing-masing mata uang fungsionalnya), dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan, beban, serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang

berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank, utang sukuk ijarah dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui

hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011). Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

m. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Peralatan yang disewakan, peralatan cadangan dan demo serta peralatan lainnya	3 - 5
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan penguji	3 - 5
Kendaraan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode yang bersangkutan.

o. Peralatan Yang Disewakan

Peralatan yang disewakan merupakan Obyek Ijarah sehubungan dengan Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008, yang dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis 3-5 tahun. Beban pemeliharaan dan perbaikan peralatan yang disewakan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Berdasarkan PSAK 107, Akuntansi Ijarah, Obyek Ijarah dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Grup menghitung penyusutan dari Obyek Ijarah dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat peralatan yang disewakan selama 3-5 tahun. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat atas dasar yang sama dengan aset yang dimiliki (Catatan 3n).

Perjanjian sewa meliputi Obyek Ijarah dicatat sebagai sewa operasi seperti yang diatur oleh PSAK 107. Saat berakhirnya Akad Ijarah, Grup mencatat sewa yang relevan sebagai sewa pembiayaan, bahwa persyaratan sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset tersebut. Kebijakan akuntansi untuk sewa dijelaskan dalam Catatan 3p.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa–Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera.

- Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

q. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

r. Merek Dagang

Merek dagang diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

s. Penurunan Nilai Aset – Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa professional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan penyewaan peralatan dan jasa pemeliharaan dan perbaikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laporan laba rugi komprehensif (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi komprehensif.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis berikut ini sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3:

a. Penilaian atas akuntansi sewa yang melibatkan Obyek Ijarah sejak berakhirnya Akad Ijarah (Catatan 3o). Karena MII tidak lagi menerapkan PSAK 107, manajemen perlu mempertimbangkan apakah tepat untuk menerapkan PSAK 30, Sewa, dalam akuntansi untuk sewa yang relevan.

   Dalam melakukan penilaian, manajemen mempertimbangkan penerapan PSAK 30 untuk menilai klasifikasi sewa pada awal masa sewa. Secara khusus, manajemen menilai bahwa penghentian Akad Ijarah dianggap sebagai perubahan dalam keadaan yang menimbulkan klasifikasi sewa yang baru. Apabila MII menerapkan PSAK 30 dalam akuntansi untuk sewa tersebut, sewa akan dianggap sebagai sewa pembiayaan. Dengan demikian, pada saat berakhirnya Akad Ijarah, piutang sewa pembiayaan diakui sebesar nilai tunai dari pembayaran sewa minimum dalam perjanjian sewa guna usaha (Catatan 8), sedangkan Peralatan yang disewakan dihentikan pengakuannya (Catatan 13).

b. Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), yang merupakan joint venture antara Perusahaan dan King's Eye Investments Limited (KEIL).

   Meskipun Perusahaan dan KEIL memiliki hak suara yang sama (50:50) pada SMI, susunan Dewan Direksi saat ini dari SMI, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari SMI.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Piutang

Grup menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 35 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. ENTITAS ANAK

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi 30 Juni 2014
			2014	2013	Rp
			%	%	
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi	2000	50	50	1.624.848.538.141
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Integrasi sistem	1996	100	100	746.416.985.422
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak	1998	100	100	89.762.032.547
Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL)	Konsultasi perangkat lunak	2007	100	100	985.984.137
PT My Icon Technology (MIT)	Penjualan produk-produk *personal computer*	2011	100	100	19.409.326.451
Soltius (Thailand) Limited (STL) *)	Konsultasi perangkat lunak	2000	48,98	48,98	1.794.905.298

*) Pemilikan tidak langsung melalui SAPL

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta, kecuali SAPL berdomisili di Singapura dan STL berdomisili di Thailand.

6. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Kas	152.454.634	172.995.460
Bank - Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	8.654.029.165	3.786.427.246
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.432.169.684	3.463.944.902
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	13.060.713.572	5.717.704.431
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	14.897.651.522	3.395.005.584
PT Bank DBS Indonesia	25.314.322.731	51.400.282
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.728.467.978	15.998.601.985
PT Bank ANZ Indonesia	1.821.601.727	173.941.662
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	912.856.598	6.720.328.237
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	10.980.870.810	5.581.305.801
Euro		
PT Bank Permata Tbk	4.338.942.889	8.241.805.492
Baht		
Kasikornbank Public Company Limited, Thailand	1.663.744.622	1.672.672.946
Dolar Singapura		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.002.970.362	1.021.384.081
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	22.000.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	15.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.500.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.600.000.000	27.649.994.859
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.600.000.000	13.196.450.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.400.000.000	-
PT Bank ANZ Indonesia	-	1.300.000.000
Jumlah	152.060.796.294	108.143.962.968
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,50% - 10,50%	4,00% - 10,75%

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak berelasi - PT Logicalis Metrodata Indonesia	64.394.059	731.214.575
Piutang usaha kepada pihak ketiga	904.578.033.575	1.089.348.759.243
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.882.920.882)	(5.804.116.683)
Bersih	896.695.112.693	1.083.544.642.560
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	896.759.506.752	1.084.275.857.135

b. Berdasarkan umur piutang usaha

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	622.276.163.366	818.329.392.867
Lewat jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	241.967.985.997	227.397.409.144
> 1 bulan - 3 bulan	33.085.794.440	34.434.130.972
> 3 bulan - 6 bulan	6.752.005.474	9.597.262.007
> 6 bulan - 1 tahun	560.478.357	321.778.828
Jumlah	904.642.427.634	1.090.079.973.818
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.882.920.882)	(5.804.116.683)
Bersih	896.759.506.752	1.084.275.857.135

c. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Dolar Amerika Serikat	277.630.313.025	437.155.687.167
Rupiah	615.171.457.902	651.110.061.440
Euro	11.728.734.536	1.701.702.457
Baht	111.922.171	112.522.754
Jumlah	904.642.427.634	1.090.079.973.818
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.882.920.882)	(5.804.116.683)
Bersih	896.759.506.752	1.084.275.857.135

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 14 - 45 hari. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menggunakan sistem penilaian kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo awal	5.804.116.683	6.324.174.319
Penyisihan periode berjalan	2.105.012.238	3.084.099.173
Pemulihan periode berjalan	(26.208.039)	(1.661.387.521)
Penghapusan periode berjalan	-	(1.942.769.288)
Saldo akhir	7.882.920.882	5.804.116.683

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha dari piutang yang belum jatuh tempo hingga jatuh tempo berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 19.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Pembayaran minimum sewa	Nilai kini pembayaran minimum sewa	Pembayaran minimum sewa	Nilai kini pembayaran minimum sewa
	Rp	Rp	Rp	Rp
Berdasarkan jatuh tempo:				
Tidak lebih dari satu tahun	94.879.199.814	83.195.566.746	100.824.921.444	87.524.369.967
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	62.093.544.455	55.422.969.202	76.079.910.654	71.798.646.294
Jumlah	156.972.744.269	138.618.535.948	176.904.832.098	159.323.016.261
Pendapatan bunga yang belum diakui	(18.354.208.321)	-	(17.581.815.837)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	138.618.535.948	138.618.535.948	159.323.016.261	159.323.016.261
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(83.195.566.746)		(87.524.369.967)
Piutang sewa pembiayaan jangka panjang - bersih		55.422.969.202		71.798.646.294

MII melakukan transaksi sewa pembiayaan untuk peralatan teknologi informasi. Jangka waktu sewa pembiayaan adalah 2 - 5 tahun. MII mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang sewa

pembiayaan dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut masih dapat dipulihkan sehingga tidak diadakan cadangan penurunan nilai.

Dengan berakhirnya Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008 tanggal 4 Juli 2013. Transaksi sewa dibukukan sebagai sewa pembiayaan (Catatan 13).

9. PERSEDIAAN

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Perangkat keras	744.699.646.663	629.668.759.579
Perangkat lunak	61.666.314.384	32.343.783.972
Suku cadang dan perlengkapan	-	2.468.518.355
Jumlah	806.365.961.047	664.481.061.906
Penyisihan penurunan nilai	(26.206.061.373)	(25.825.743.574)
Jumlah Persediaan - Bersih	780.159.899.674	638.655.318.332

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo awal	25.825.743.574	10.995.936.211
Penyisihan periode berjalan	626.582.470	14.916.858.647
Pemulihan periode berjalan	(246.264.671)	(87.051.284)
Saldo akhir	26.206.061.373	25.825.743.574

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar US$ 39.900.000 dan Rp 4.950.000.000 untuk tahun 2014 dan 2013.

Persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 19.

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
PT Epson Indonesia	11.799.095.300	18.910.980.155
Hewlett Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd.	21.991.782.311	8.044.497.073
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	20.389.680.109	5.834.963.771
Jumlah	54.180.557.720	32.790.440.999

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Simpanan yang dijaminkan - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.746.589	832.662.791
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49.189.306	47.585.856
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	12.761.414	10.190.004
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.803.969.387	3.860.792.616
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.992.250.000	3.047.250.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	263.416.611	268.767.450
Jumlah	7.172.333.307	8.067.248.717

Simpanan yang dijaminkan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup. Tingkat bunga simpanan yang dijaminkan per tahun masing-masing sebesar 4,50%-7% per tahun untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan 0,25% - 1,75% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
		%	Rp	Rp
Metode ekuitas				
Pinna Company Limited	Thailand	39,00	113.658.522	237.434.528
PT Xerindo Teknologi	Indonesia	37,21	19.614.442.608	18.231.195.601
PT Logicalis Metrodata Indonesia	Indonesia	49,00	9.361.640.267	9.023.646.147
Jumlah			29.089.741.397	27.492.276.276

13. ASET TETAP

	1 Januari 2014	Selisih kurs penjabaran	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	82.797.096.452	(847.047.520)	10.712.251	-	81.960.761.183
Peralatan yang disewakan	29.721.674.139	-	-	-	29.721.674.139
Perabot dan peralatan kantor	150.227.508.680	(2.301.751.717)	1.563.725.544	16.855.056.994	132.634.425.513
Peralatan cadangan dan demo	9.515.835.295	(134.520.101)	1.323.240.509	406.360.265	10.298.195.438
Peralatan penguji	172.892.784	(225.589)	-	-	172.667.195
Peralatan lainnya	1.296.422.040	(23.399.200)	-	-	1.273.022.840
Jumlah	273.731.429.390	(3.306.944.127)	2.897.678.304	17.261.417.259	256.060.746.308
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	8.707.175.133	(57.905.687)	2.397.746.007	-	11.047.015.453
Peralatan yang disewakan	28.190.168.443	-	622.839.766	-	28.813.008.209
Perabot dan peralatan kantor	145.619.447.156	(2.222.217.775)	2.339.706.633	16.855.056.994	128.881.879.020
Peralatan cadangan dan demo	7.254.436.707	(96.660.891)	930.972.763	406.360.265	7.682.388.314
Peralatan penguji	172.397.260	(213.400)	462.501	-	172.646.361
Peralatan lainnya	994.073.895	(16.455.906)	72.733.575	-	1.050.351.564
Jumlah	190.937.698.594	(2.393.453.659)	6.364.461.245	17.261.417.259	177.647.288.921
Jumlah Tercatat	82.793.730.796				78.413.457.387

	1 Januari 2013	Selisih kurs penjabaran	Penambahan	Pengurangan	Aset sewa pembiayaan	Reklasifikasi	31 Desember 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:							
Pemilikan langsung							
Bangunan dan prasarana	73.881.966.694	9.687.217.540	113.777.084	885.864.866	-	-	82.797.096.452
Peralatan yang disewakan	330.582.785.201	19.691.429.535	80.361.244.439	12.973.484.040	(258.899.538.823)	(129.040.762.173)	29.721.674.139
Perabot dan peralatan kantor	18.715.185.158	2.869.951.712	1.351.580.879	1.749.971.262	-	129.040.762.173	150.227.508.660
Peralatan cadangan dan demo	6.614.620.093	1.332.482.987	1.704.292.733	135.560.519	-	-	9.515.835.294
Peralatan penguji	213.035.691	2.445.949	-	42.588.856	-	-	172.892.784
Peralatan lainnya	1.648.418.031	267.920.840	-	619.916.831	-	-	1.296.422.040
Jumlah	431.656.010.868	33.851.448.563	83.530.895.135	16.407.386.374	(258.899.538.823)	-	273.731.429.369
Akumulasi penyusutan:							
Pemilikan langsung							
Bangunan dan prasarana	4.728.616.678	873.965.997	3.990.538.900	885.946.442	-	-	8.707.175.133
Peralatan yang disewakan	183.713.773.755	28.051.502.512	57.987.109.316	12.946.631.673	(99.574.823.294)	(129.040.762.173)	28.190.168.443
Perabot dan peralatan kantor	13.863.462.465	2.218.583.567	2.182.588.864	1.685.949.935	-	129.040.762.173	145.619.447.134
Peralatan cadangan dan demo	4.666.202.090	1.183.670.447	1.546.937.184	142.373.014	-	-	7.254.436.707
Peralatan penguji	207.842.797	2.443.430	4.579.933	42.468.899	-	-	172.397.261
Peralatan lainnya	1.181.405.381	211.342.454	221.242.891	619.916.831	-	-	994.073.895
Jumlah	208.361.303.166	32.541.508.407	65.932.997.088	16.323.286.794	(99.574.823.294)	-	190.937.698.573
Jumlah Tercatat	223.294.707.702						82.793.730.796

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Harga jual	326.260.580	237.896.063
Jumlah tercatat	-	(84.099.580)
Keuntungan penjualan aset tetap	326.260.580	153.796.483

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 33.258.563.347 dan Rp 29.592.159.385 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan	2.102.409.038	59.033.563.830
Beban usaha	4.262.052.207	6.899.433.258
Jumlah	6.364.461.245	65.932.997.088

Peralatan yang disewakan merupakan milik Perusahaan dan entitas anak, yang menjadi Obyek Ijarah, yang terdiri dari peralatan teknologi informasi dengan jangka waktu sewa berkisar antara 1 sampai 4 tahun. Pemanfaatan atas Obyek Ijarah dinyatakan dalam Akad Ijarah tanggal 9 Mei 2008, dimana Perusahaan mengalihkan manfaat atas peralatan teknologi informasi tersebut kepada Wali Amanat Sukuk (PT Bank Mega Tbk) sebagai wakil dari Pemegang Sukuk Ijarah. Selanjutnya dalam Akad Wakalah, tanggal 9 Mei 2008, Perusahaan bertindak sebagai kuasa khusus tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali untuk mewakili Pemegang Sukuk Ijarah, sebagai penerima manfaat atas Obyek Ijarah, untuk membuat dan melangsungkan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai penyewa peralatan teknologi informasi, dan apabila diperlukan membuat perubahan atas perjanjian yang sudah ditandatangani oleh Perusahaan dan pihak ketiga tersebut sepanjang perubahan dimaksud sesuai dengan praktik bisnis yang umum berlaku dan wajar. Transaksi sewa dibukukan sebagai sewa operasi. Dengan berakhirnya Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008 pada tanggal 4 Juli 2013, transaksi sewa dibukukan sebagai sewa pembiayaan (Catatan 8).

Pendapatan bersih dari penyewaan peralatan yang disewakan sebesar Rp 11.473.171.793 masing untuk periode 30 Juni 2013.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan sejumlah US$ 2.959.000 dan Rp 35.616.567.946 masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013. Pada tahun 2014 dan 2013, aset tetap berupa bangunan yang berlokasi di APL Tower diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

Aset tetap berupa bangunan milik MII yang digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang telah diungkapkan dalam Catatan 19.

14. UTANG BANK

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited US$ 465.000 dan Rp 246.296.000.000 tahun 2014 dan US$ 6.523.300 dan Rp 8.600.000.000 tahun 2013	251.861.585.000	88.112.503.700
PT Bank ANZ Indonesia - US$ 762.000 dan Rp 146.445.000.000 tahun 2014 dan Rp 39.113.282.100 tahun 2013	155.565.377.590	39.113.282.100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Rupiah	60.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Chinatrust Indonesia - Rupiah	53.000.000.000	
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. - US$ 645.000 tahun 2014 dan US$ 2.465.000 tahun 2013	7.720.005.000	30.045.885.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Demand Loan - Rupiah	3.755.000.000	-
Bank of China Limited - US$ 194.700	-	2.373.198.300
Jumlah	531.901.967.590	189.644.869.100

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

SMI

SMI memperoleh pinjaman pendanaan supplier yang telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 31 Desember 2013, limit kredit sebesar US$ 30.000.000 dengan sub-limit Rp 240.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 6,95 di bawah Best Lending Rate per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan 3,50% di bawah Best Lending Rate per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 120% dari fasilitas kredit.

Fasilitas ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

– *Current ratio* minimum 1,1:1

– *EBIT to Interest ratio* minimum 2,5:1

– *Gearing ratio* maksimum 1,5:1

MII

Pada Juni 2011, MII memperoleh pinjaman pendanaan supplier dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 10.000.000 dan *sub-limit* Rp 80.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2014 dengan tingkat bunga untuk pinjaman USD sebesar 6,95% di bawah *Best Lending Rate* per tahun dan untuk pinjaman IDR sebesar 3,5% dibawah *Best Lending Rate* per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 120% dari fasilitas kredit.

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,1:1

- *EBIT to Interest ratio* minimum 2,5:1

- *Gearing ratio* maksimum 1,5:1

PT Bank ANZ Indonesia

SMI

Pada bulan Nopember 2012, SMI memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* facility sebesar US$ 15.000.000 dengan tingkat bunga *Bank's Cost of Fund + 2%* per tahun yang jatuh tempo tanggal 31 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

MII

Pada bulan Oktober 2012, MII memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF) facility* sebesar US$ 10.000.000 dengan tingkat bunga *Bank's Cost of Fund + 3%* per tahun yang jatuh tempo tanggal 31 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2014. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan atau persediaan (Catatan 7 dan 9) dengan nilai objek minimal 120% dari total fasilitas.

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan September 2013, SMI memperoleh pinjaman pendanaan supplier dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 20 September 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga trade finance mingguan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada 25 Juli 2011, SMI memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US$ 5.000.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2014 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 4% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

a. Piutang usaha SMI dengan nilai penjaminan sebesar US$ 2.523.389 (Catatan 7).

b. Persediaan SMI dengan nilai penjaminan sebesar US$ 3.726.708 (Catatan 8).

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2:1.

- *Interest coverage ratio* minimum 1,5:1.

- *Current ratio* minimum 1:1.

- Perputaran persediaan maksimum 45 hari.

Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.

Pada bulan Maret 2010, SMI memperoleh fasilitas short-term loan dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 3.000.000 dengan sub-limit sebesar Rp 20.000.000.000. Pada bulan Oktober 2012, fasilitas ini dtingkatkan menjadi US$ 6.000.000. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2015 dengan tingkat bunga mengambang sebesar *Cost of Fund + 2,75%* per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to Equity ratio maksimum 2:1.
- EBITDA to interest ratio minimum 2:1.
- Current ratio minimum 1,25:1.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Demand Loan

Pada bulan Juni 2007, Perusahaan bersama dengan SMI dan MII, memperoleh fasilitas kredit dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 6.500.000. Tingkat bunga mengambang SIBOR 1 bulan + 2,75% per tahun. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2008 dan telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir jatuh tempo pada tanggal 10 April 2012 dengan tingkat bunga mengambang *Bank's cost of fund* + 3,25% per tahun.

Pada tanggal 10 April 2012, fasilitas pinjaman ini diubah menjadi fasilitas pinjaman untuk SMI dan MII dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar US$ 3.250.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo 1 Maret 2015 dengan tingkat bunga mengambang BDI Cost of Fund + 3,25% per tahun. Fasilitas untuk MII dapat dipergunakan oleh Perusahaan dan MII.

Omnibus Trade Facility

Pada bulan Juni 2007, Perusahaan bersama dengan SMI dan MII juga memperoleh *Omnibus Trade Facility* dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 5.000.000. Tingkat bunga mengambang SIBOR 1 bulan + 2,75% per tahun.

Fasilitas ini telah ditingkatkan dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 10.000.000 dengan tingkat bunga mengambang SIBOR 1 bulan + 3,5% per tahun. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir jatuh tempo pada tanggal 10 April 2012 dengan tingkat bunga mengambang Bank's cost of fund + 3,25% per tahun.

Pada tanggal 10 April 2012, fasilitas pinjaman ini diubah menjadi fasilitas pinjaman untuk SMI dan MII dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar US$ 5.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013 dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo 1 Maret 2015 dengan tingkat bunga mengambang BDI Cost of Fund + 3,25% per tahun. Fasilitas untuk MII dapat dipergunakan oleh Perusahaan dan MII.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan:

a. Piutang usaha dan persediaan SMI dengan nilai penjaminan sebesar US$ 9.750.000 (Catatan 7 dan 9).

b. Piutang usaha dan persediaan MII dengan nilai penjaminan sebesar US$ 9.750.000 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI dan MII untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* maksimum 2,2 : 1.
- *Current ratio* minimum 1,25 : 1.

Bank of China Limited

Pada bulan September 2013, MII memperoleh *Uncommited Demand Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 5.000.000, jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014 dengan tingkat bunga sebesar *Libor* 1 (bulan) + 3,80% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimum 1,1:1.
- *Debt to equity* ratio maksimum 2:1
- *Interest coverage ratio* maksimum 2,5:1
- Piutang usaha + persediaan – utang usaha > 100% dari fasilitas kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan, SMI dan MII telah mematuhi rasio keuangan yang dibutuhkan dan batasan-batasan lainnya untuk seluruh utang bank diatas sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian kredit.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
PT Logicalis Metrodata Indonesia	2.875.678.284	2.926.688.601
Lainnya	-	65.698.710
Jumlah	2.875.678.284	2.992.387.311
Pihak ketiga	487.256.270.288	756.924.995.026
Jumlah Utang Usaha	490.131.948.572	759.917.382.337

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Dolar Amerika Serikat	171.579.193.673	318.575.857.768
Rupiah	317.089.809.290	435.722.512.972
Euro	1.462.945.609	1.238.128.129
Dolar Singapura	-	4.380.883.468
Jumlah	490.131.948.572	759.917.382.337

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waku kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari.

16. UTANG PAJAK

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.819.250.483	2.129.219.009
Pasal 23	9.259.006.296	3.780.196.763
Pasal 25	679.291.305	430.815.306
Pasal 26	7.412.089.000	784.262.932
Pasal 4(2)	-	598.396.680
Badan - entitas anak	9.823.729.570	7.451.602.349
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih	70.792.366	1.548.162.489
Jumlah	29.064.159.020	16.722.655.528

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Biaya proyek	85.036.774.226	109.637.749.704
Promosi penjualan	67.934.757.657	13.809.917.482
Bonus dan komisi	15.228.685.679	21.712.720.255
Bunga	2.676.448.855	650.765.354
Honorarium tenaga ahli	2.441.242.164	2.878.956.432
Lain-lain	18.264.775.036	46.971.572.144
Jumlah	191.582.683.617	195.661.681.371

18. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Jasa pemeliharaan peralatan komputer	6.861.233.702	3.869.770.960
Jasa penyewaan peralatan komputer	2.396.632.464	2.361.817.247
Bunga	-	141.965.283
Jumlah	9.257.866.166	6.373.553.490

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Rupiah	14.800.000.000	16.385.714.286
PT Bank OCBC NISP Tbk - Rupiah	8.402.750.000	11.371.250.000
PT Bank Permata Tbk - US$ 547.500	6.553.027.500	1.024.970.170
Jumlah	29.755.777.500	28.781.934.456
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.419.034.071)	(10.133.398.284)
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	19.336.743.429	18.648.536.172

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Pada Pebruari 2012, MII memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (PB 1 dan PB 2) dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 17.500.000.000 dan Rp 4.700.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kantor MII di Central Park. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10,25% per tahun. Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Pebruari 2019.

Fasilitas ini dijamin dengan :

c. Kantor yang dibiayai dengan pinjaman berjangka tersebut, yang berlokasi di Central Park.

d. Adanya Buy Back guarantee dari Developer.

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

a. EBITDA to Financial Payment ratio minimum 2:1.

b. Debt to equity ratio maksimum 3,5:1.

c. Current ratio minimum 1:1.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada Juni 2011, MII memperoleh fasilitas pinjaman *master plafond* dengan maksimum pinjaman sebesar US$ 5.000.000 atau ekuivalen dalam Rupiah, jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2015 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,75% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. Piutang usaha dan persediaan MII (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 110% dari total jumlah individu proyek

b. *Letter of Comfort* dari Perusahaan

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan *Debt to Equity* maksimum 2,5:1.

PT Bank Permata Tbk

SMI

Pada bulan Juni 2010, SMI memperoleh fasilitas *Term Loan* dalam dua mata uang (Dolar Amerika Serikat dan Rupiah) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US$ 4.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan untuk proyek-proyek yang telah disetujui Bank.

Fasilitas *Term Loan* dikenakan tingkat bunga tetap berdasarkan tingkat bunga pada saat penarikan pinjaman. Pinjaman yang belum dilunasi dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun, jangka waktu sejak Januari 2010 sampai dengan Januari 2013. Pokok beserta bunganya harus dikembalikan secara bulanan.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. Seluruh mesin dan peralatan yang dibiayai senilai 125% dari nilai penarikan.

b. Piutang usaha yang terjadi dari transaksi tersebut sebesar 125% dari nilai penarikan.

Fasilitas ini mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Debt to Equity ratio* maksimum 3,5:1.

b. EBITDA to Interest ratio minimum 2:1

c. Current ratio minimum 1:1

Pada tanggal 13 Juni 2011, seluruh sisa utang kepada PT Bank Permata Tbk telah di transfer ke MII.

MII

Pada bulan Juni 2009, MII memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan *Term Loan* dalam dua mata uang dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US$ 14.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan untuk proyek-proyek pemerintahan yang disetujui Bank.

Fasilitas ini dijamin dengan:

a. *Letter of Comfort* dari Perusahaan.

b. Seluruh mesin dan peralatan yang dibiayai senilai 125% dari nilai penarikan.

c. Piutang usaha yang terjadi dari transaksi tersebut sebesar 125% dari nilai penarikan.

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

a. *Debt to Equity ratio* maksimum 3,5:1.

b. *EBITDA to Interest ratio* minimum 2:1.

c. *Current ratio minimum* 1:1.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Pembayaran minimum sewa	Nilai kini pembayaran minimum sewa	Pembayaran minimum sewa	Nilai kini pembayaran minimum sewa
	Rp	Rp	Rp	Rp
Berdasarkan jatuh tempo:				
Tidak lebih dari satu tahun	9.732.337.600	8.384.145.806	9.691.193.553	8.051.773.053
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	11.802.548.000	11.031.981.389	16.770.723.210	15.487.331.211
Jumlah	21.534.885.600	19.416.127.195	26.461.916.763	23.539.104.264
Biaya keuangan yang ditangguhkan	(2.118.758.405)	-	(2.922.812.499)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	19.416.127.195	19.416.127.195	23.539.104.264	23.539.104.264
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(8.384.145.806)		(8.051.773.053)
Utang sewa pembiayaan jangka panjang - bersih		11.031.981.389		15.487.331.211

Pada tahun 2013, MII, entitas anak melakukan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia. Jangka waktu utang sewa pembiayaan 36 – 48 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 5,29% - 10%. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 8).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Anggota dari Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.003 karyawan tahun 2014 dan 2013.

Jumlah imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	53.127.920.315	46.370.966.735
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	26.582.550.608	26.582.550.608
Liabilitas bersih	79.710.470.923	72.953.517.343

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2014		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	Rp
PT Ciputra Corpora	564.341.464	25,13	28.217.073.200
Ir. Hiskak Secakusuma	306.600.080	13,65	15.330.004.000
Sukarto Bujung	159.770.700	7,11	7.988.535.000
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	39.692.077	1,77	1.984.603.850
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	1.175.595.679	52,34	58.779.783.950
Jumlah	2.246.000.000	100,00	112.300.000.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2013		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	Rp
PT Ciputra Corpora	564.341.464	25,13	28.217.073.200
Ir. Hiskak Secakusuma	306.498.680	13,64	15.324.934.000
Sukarto Bujung	141.653.000	6,31	7.082.650.000
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	39.692.077	1,77	1.984.603.850
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	1.193.814.779	53,15	59.690.738.950
Jumlah	2.246.000.000	100,00	112.300.000.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013
	Rp
Agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830.333.975
Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.981.556.302
Beban emisi efek ekuitas	(6.451.855.314)
Pembagian saham bonus	(66.395.139.100)
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667.035.198
Agio Saham yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.653.802.750
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali pada tahun 2004	1.216.517.532
Tambahan modal disetor yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	4.692.000.000
Tambahan modal disetor yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen	6.226.518.697
Bersih	52.420.770.040

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia	294.414.974.706	269.692.547.510
Soltius (Thailand) Limited	728.254.796	773.755.073
Jumlah	295.143.229.502	270.466.302.583

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia	38.822.417.197	25.135.501.432
Soltius (Thailand) Limited	(31.290.158)	(42.621.278)
Jumlah	38.791.127.039	25.092.880.154

25. DIVIDEN TUNAI DAN PENCADANGAN SALDO LABA

Pada bulan Mei 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 28.075.000.000 sehubungan dengan laba bersih tahun 2013.

Pada bulan Juni 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 11.230.000.000 dan membentuk cadangan umum dari saldo laba 2012 sebesar Rp 1.000.000.000 sehubungan dengan laba bersih tahun 2012.

26. PENJUALAN DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2014		
	Penjualan	Beban pokok penjualan	Laba kotor
	Rp	Rp	Rp
Perangkat keras	3.057.495.629.296	2.892.025.475.606	165.470.153.690
Perangkat lunak	390.279.047.346	345.964.236.735	44.314.810.611
Jasa	300.189.858.488	198.068.973.387	102.120.885.101
Jumlah	3.747.964.535.130	3.436.058.685.728	311.905.849.402

	30 Juni 2013		
	Penjualan	Beban pokok penjualan	Laba kotor
	Rp	Rp	Rp
Perangkat keras	2.515.633.485.933	2.381.716.816.438	133.916.669.495
Perangkat lunak	293.996.599.922	271.923.828.267	22.072.771.655
Jasa	364.605.955.856	264.026.036.601	100.579.919.255
Jumlah	3.174.236.041.711	2.917.666.681.306	256.569.360.405

Pada periode 30 Juni 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	
	Jumlah Rp	% dari jumlah penjualan
PT Hewlett Packard Indonesia	819.834.913.345	21,87
Asus Technology Pte Ltd	809.795.429.966	21,61
Lenovo Indonesia	571.461.562.580	15,25
Jumlah	2.201.091.905.891	58,73

	30 Juni 2013	
	Jumlah Rp	% dari jumlah beban pokok penjualan
Asus Technology Pte Ltd	846.676.490.606	26,67
PT Hewlett Packard Indonesia	594.153.726.508	18,72
Lenovo Indonesia	360.843.736.794	11,37
Jumlah	1.801.673.953.908	56,76

27. BEBAN USAHA

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	107.370.822.259	96.859.222.550
Perjalanan dinas	4.710.178.965	4.258.019.397
Penyusutan (Catatan 13)	4.262.052.207	3.681.809.213
Asuransi	3.960.232.176	3.546.418.405
Jamsostek	3.954.588.936	3.428.065.822
Pemasaran	3.125.732.527	2.952.687.553
Honorarium tenaga ahli	2.479.272.769	2.159.053.421
Sewa	2.468.830.484	2.168.345.898
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	2.105.012.238	2.655.150.941
Telepon dan teleks	1.827.877.968	1.777.596.957
Pos, cetakan, alat-alat tulis dan fotokopi	1.618.029.983	976.742.812
Beban bank	1.613.185.656	1.659.100.420
Biaya konferensi dan rapat	1.272.774.135	1.010.664.108
Pemeliharaan gedung dan peralatan	1.091.549.189	1.203.957.419
Seminar dan pelatihan	1.080.643.241	774.548.289
Listrik dan air	712.070.629	654.429.491
Lain-lain	2.586.590.379	2.093.799.132
Jumlah	146.239.443.741	131.859.611.828

28. BEBAN KEUANGAN

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Beban keuangan dari:		
Utang bank dan utang bank jangka panjang	23.524.490.090	7.671.262.604
Utang sukuk ijarah	-	5.252.734.374
Jumlah	23.524.490.090	12.923.996.978

29. PENGHASILAN BUNGA

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Deposito berjangka	1.441.128.315	2.675.478.456
Jasa giro	549.549.050	228.348.023
Pinjaman karyawan	102.859.654	60.011.563
Piutang lain-lain	-	40.751.508
Jumlah	2.093.537.019	3.004.589.550

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri dari:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Pajak kini - Entitas anak	43.547.423.714	30.447.445.468
Pajak tangguhan		
Perusahaan	202.090.379	1.915.508.601
Entitas anak	(2.610.086.131)	(1.594.879.524)
Jumlah pajak tangguhan	(2.407.995.752)	320.629.077
Jumlah	41.139.427.962	30.768.074.545

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	153.410.031.832	108.370.650.076
Laba sebelum pajak entitas anak	(158.151.759.469)	(112.462.913.820)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(4.741.727.637)	(4.092.263.744)

	30 Juni 2014 Rp	30 Juni 2013 Rp
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	-	7.824.669
Imbalan pasca kerja	1.106.583.004	-
Amortisasi aset tak berwujud	(2.117.034.900)	(9.585.367.675)
Jumlah	(1.010.451.896)	(9.577.543.006)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(3.288.186.745)	(2.040.930.419)
Beban pajak	116.647.179	84.640.412
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(563.176.837)	(2.008.236.847)
Jumlah	(3.734.716.403)	(3.964.526.854)
Rugi fiskal Perusahaan	(9.486.895.936)	(17.634.333.604)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(41.885.621.076)	(44.051.288.259)
Rugi fiskal	(51.372.517.012)	(61.685.621.863)

Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran lebih bayar pajak Grup yang berasal dari pembayaran pajak penghasilan di muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	-	-
Dikurangi pembayaran pajak dibayar dimuka		
Tahun berjalan		
Pasal 22	-	-
Pasal 23	(215.459.051)	(1.137.669.948)
Jumlah	(215.459.051)	(1.137.669.948)
Tahun sebelumnya	(1.137.669.948)	-
Jumlah	(1.353.128.999)	(1.137.669.948)
Entitas anak		
Tahun berjalan	(46.327.433.675)	-
Tahun sebelumnya	(17.354.528.426)	(17.258.580.416)
Jumlah	(63.681.962.101)	(17.258.580.416)
Pajak pertambahan nilai dalam proses banding	(14.712.880.885)	(14.712.880.885)
Taksiran tagihan pajak	(79.747.971.985)	(33.109.131.249)

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2014 dan 2013, Grup menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Bagian pajak penghasilan lebih bayar yang tidak dapat direstitusi, pajak kurang bayar atas surat ketetapan pajak, dan cadangan atas bagian pajak

yang tidak dapat direstitusi sebesar Rp 137 juta dan Rp 912 juta masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Atas sebagian surat ketetapan pajak yang diterima, Grup juga mengajukan keberatan sebagai berikut:

a. Pada tahun 2013, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") mengabulkan sebagian keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp 1.341 juta dibandingkan Rp 9.073 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI. SMI telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2013. Pada bulan September 2013, SMI mengajukan banding atas surat ketetapan pajak tersebut dan sampai dengan tanggal laporan ini, hasil banding belum ditentukan.

b. Pada tanggal 27 Maret 2009, MII menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan bahwa MII lebih bayar sebesar Rp 16.398 juta atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2007, kurang bayar Pajak Penghasilan (PPh) 21, 23, dan 26 tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 223 juta, Rp 124 juta dan Rp 211 juta. MII telah mengajukan surat keberatan ke DJP pada bulan Juni 2009. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan dan kurang bayar PPh Pasal 21 dan 26 tersebut. Atas hasil tersebut, MII mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 8 Maret 2010. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tanggal 9 April 2012, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding MII. Atas hasil tersebut, MII mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Juli 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung.

c. Pada tahun 2010, SI menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan SI lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp 5.111 juta. SI mengajukan surat keberatan atas lebih bayar tersebut kepada DJP tanggal 6 Juli 2010.

   Berdasarkan surat keputusan tanggal 15 Juli 2011, DJP menerima sebagian keberatan tersebut. DJP menambah lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp 95 juta. Atas hasil tersebut, SI mengajukan surat permohonan banding kepada Pengadilan Pajak tanggal 11 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

d. Pada tahun 2009, SI menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan SI kurang bayar Pajak Penghasilan (PPh) 21, 23 dan 26, Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2005 dengan jumlah sebesar Rp 557 juta. SI mengajukan surat keberatan atas kurang bayar tersebut kepada DJP tanggal 26 September 2009.

   Berdasarkan surat keputusan tanggal 30 September 2010, DJP menolak keberatan tersebut. Atas hasil tersebut, SI mengajukan surat permohonan banding kepada pengadilan pajak tanggal 11 Nopember 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari pengadilan pajak.

Pajak Pertambahan Nilai Dalam Proses Banding

Pada bulan Juni 2013, SMI menerima beberapa surat ketetapan pajak yang menyatakan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai tahun 2010 sebesar Rp 14.713 juta. SMI melunasi kekurangan pembayaran tersebut pada bulan Agustus 2013 untuk tujuan banding ke pengadilan pajak pada bulan September 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengadilan

pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan SMI tersebut. Berdasarkan *Joint Venture and Shareholders Agreement ("JVA")*, Perusahaan akan menanggung semua beban pajak untuk tahun pajak sebelum tahun 2010.

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan - bersih		
Perusahaan	7.072.782.352	7.274.872.731
Entitas Anak		
Imbalan pasca kerja	18.963.411.918	17.550.817.170
Penyusutan aset tetap	1.127.387.022	78.456.845
Jumlah	27.163.581.292	24.904.146.746

Rincian aset bersih pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	30 Juni 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Imbalan pasca kerja	107.421.407	442.633.201	550.054.608	221.316.601	771.371.209
Penyusutan aset tetap	20.243.232	(35.480.554)	(15.237.322)	-	(15.237.322)
Amortisasi dan rugi penurunan nilai aset tak berwujud	8.080.535.959	(1.340.480.514)	6.740.055.445	(423.406.980)	6.316.648.465
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	8.208.200.598	(933.327.867)	7.274.872.731	(202.090.379)	7.072.782.352

Perseroan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2012 dan 2011, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah, sehingga tarif pajak penghasilan yang dipergunakan oleh Perusahaan sebagai perseroan terbuka adalah 20%.

31. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Laba bersih	73.479.476.831	52.509.695.377
	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2.246.000.000	2.246.000.000

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa dilutif yang berasal dari hak opsi saham.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan.

b. PT Logicalis Metrodata Indonesia, PT Xerindo Teknologi dan Pinna Company Limited merupakan entitas asosiasi.

33. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

1. Distribusi
   - Perdagangan perangkat keras.
   - Perlengkapannya seperti *data storage devices*, *terminals*, *memory* dan lain-lain.

2. Solusi
   - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik
   - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak
   - Perdagangan perangkat keras, *system management software*, *middleware*, *serverware* dan *system level software*.

3. Konsultasi
   - Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan.
   - Perdagangan perangkat lunak

	30 Juni 2014					
	Distribusi	Solusi	Konsultasi	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENJUALAN						
Penjualan ekstern	2.971.335.117	691.149.015	85.480.403	3.747.964.535	-	3.747.964.535
Penjualan antar segmen	101.905.196	3.396.629	3.316.818	108.618.643	(108.618.643)	-
Jumlah penjualan	3.073.240.313	694.545.644	88.797.221	3.856.583.178	(108.618.643)	3.747.964.535
HASIL						
Hasil segmen	167.092.181	112.724.454	32.089.214	311.905.849	-	311.905.849
Beban usaha	(45.369.204)	(88.247.057)	(15.316.275)	(148.932.536)	2.693.092	(146.239.444)
Beban keuangan	(22.702.405)	(876.903)	-	(23.579.308)	54.818	(23.524.490)
Penghasilan bunga	305.931	1.298.371	543.627	2.147.929	(54.392)	2.093.537
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	3.288.187	(113.384)	3.174.803	-	3.174.803
Keuntungan dan kerugian lain-lain	3.319.962	6.999.548	(1.626.215)	8.693.295	(2.693.518)	5.999.777
Laba sebelum pajak						153.410.032
INFORMASI LAINNYA						
Aset segmen	1.644.256.864	797.126.535	92.854.985	2.534.238.384	(152.963.159)	2.381.275.225
Investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	-	28.976.082	113.659	29.089.741	-	29.089.741
Jumlah aset	1.644.256.864	826.102.617	92.968.644	2.563.328.125	(152.963.159)	2.410.364.966
Liabilitas segmen	556.657.152	371.925.865	58.603.220	987.186.237	(152.964.286)	834.221.951
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						581.073.872
Jumlah liabilitas						1.415.295.823
Pengeluaran modal	969.448	1.398.567	529.663	2.897.678	-	2.897.678
Penyusutan	1.902.745	4.334.905	126.811	6.364.461	-	6.364.461

	30 Juni 2013					
	Distribusi	Solusi	Konsultasi	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENJUALAN						
Penjualan ekstern	2.342.436.067	735.218.263	96.581.712	3.174.236.042	-	3.174.236.042
Penjualan antar segmen	98.737.853	365.471	1.880.026	100.983.350	(100.983.350)	-
Jumlah penjualan	2.441.173.920	735.583.734	98.461.738	3.275.219.392	(100.983.350)	3.174.236.042
HASIL						
Hasil segmen	121.112.873	112.389.215	23.067.272	256.569.360	-	256.569.360
Beban usaha	(40.118.806)	(79.463.780)	(14.842.225)	(134.424.811)	2.565.199	(131.859.612)
Beban keuangan	(6.828.881)	(6.321.395)	-	(13.150.276)	226.279	(12.923.997)
Penghasilan bunga	236.560	2.683.802	310.506	3.230.868	(226.278)	3.004.590
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	2.040.930	(28.453)	2.012.477	-	2.012.477
Keuntungan dan kerugian lain-lain	(7.425.429)	1.132.153	426.307	(5.866.969)	(2.565.199)	(8.432.168)
Laba sebelum pajak						108.370.650
INFORMASI LAINNYA						
Aset segmen	1.305.168.786	802.427.679	65.918.074	2.173.514.539	(188.223.486)	1.985.291.053
Investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	-	22.621.795	712.859	23.334.654	-	23.334.654
Jumlah aset	1.305.168.786	825.049.474	66.630.933	2.196.849.193	(188.223.486)	2.008.625.707
Liabilitas segmen	419.280.594	323.766.172	46.032.641	789.079.407	(185.642.851)	603.436.556
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						631.907.563
Jumlah liabilitas						1.235.344.119
Pengeluaran modal	873.925	78.916.091	10.351	79.800.367	-	79.800.367
Penyusutan	1.904.549	43.781.801	53.220	45.739.570	-	45.739.570

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang dan jasa:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
	Rp	Rp
Indonesia	3.747.964.535.130	3.174.236.041.711
Thailand	-	-
Jumlah	3.747.964.535.130	3.174.236.041.711

Aset Perusahaan, SMI, MII, SI dan MIT berlokasi di Indonesia, aset SAPL berlokasi di Singapura dan aset STL berlokasi di Thailand.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		30 Juni 2014		31 Desember 2013	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	USD	4.820.744	57.699.490.046	2.708.685	33.016.159.393
	EUR	265.656	4.338.942.889	489.958	8.241.805.492
	BHT	4.509.282	1.663.744.622	4.509.282	1.672.672.946
	SGD	104.667	1.002.970.362	106.085	1.021.384.081
Piutang usaha	USD	23.195.782	277.630.313.025	35.864.770	437.155.687.167
	EUR	718.104	11.728.734.536	101.163	1.701.702.457
	BHT	303.345	111.922.171	303.345	112.522.754
Piutang lain-lain	USD	380.505	4.554.265.303	60.549	738.034.878
	BHT	-	-	111	41.321
Aset Tidak Lancar					
Aset keuangan tidak lancar lainnya	USD	589.827	7.059.635.998	588.794	7.176.810.066
Jumlah Aset			365.790.018.952		490.836.820.555
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank	USD	1.872.000	22.405.967.590	12.391.900	151.044.869.100
Utang usaha	USD	14.335.299	171.579.193.673	26.136.341	318.575.857.768
	EUR	152.668	1.462.945.609	73.604	1.238.128.129
	SGD	-	-	455.015	4.380.883.468
Biaya yang masih harus dibayar	USD	7.236.261	86.610.804.798	4.328.625	52.761.615.000
	BHT	125.496	46.303.063	50.000	18.547.026
Utang lain-lain	USD	60.166	720.126.256	262.273	3.196.850.361
	EUR	-	-	99	1.665.323
	BHT	3.688.366	1.360.859.501	2.875.514	1.066.643.179
	SGD	-	-	14.577	140.347.210
Liabilitas jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank jangka panjang	USD	109.500	1.310.605.500	84.090	1.024.969.716
Utang sewa pembiayaan	USD	325.889	3.900.569.485	317.395	3.868.727.655
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang bank jangka panjang	USD	438.000	5.242.422.000	-	-
Utang sewa pembiayaan	USD	285.038	3.411.620.676	450.134	5.486.683.326
Jumlah Liabilitas			298.051.418.151		542.805.787.261
Aset (Liabilitas) - Bersih			67.738.600.801		(51.968.966.706)

Pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
1 USD	11.969,00	12.189,00
1 SGD	9.582,50	9.627,99
1 EUR	16.332,91	16.821,44
1 BHT	368,96	370,94

35. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 11), utang, yang terdiri dari utang bank dan utang bank jangka panjang (Catatan 14 dan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), saldo laba, komponen ekuitas lainnya dan kepentingan non-pengendali (Catatan 24).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pinjaman	561.657.745.090	218.426.803.556
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya	159.233.129.601	116.211.211.685
Pinjaman - bersih	402.424.615.489	102.215.591.871
Ekuitas	995.069.142.821	930.303.143.665
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	40,44%	10,99%

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Grup merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian besar pinjaman Grup adalah dalam valuta asing. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan dan kondisi keuangan Grup.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur

mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 34. Saat ini Grup tidak menggunakan instrumen derivatif atau lindung nilai untuk mengurangi risiko ini.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terkspos terhadap US$.

Bagian ini merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/ penurunan 2,80% dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 2,80% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,80% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal serta pinjaman untuk kegiatan usaha luar negeri dalam Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jika Rupiah menguat 2,80% terhadap mata uang yang relevan laba setelah pajak akan meningkat sebesar Rp 6.259.079.781. Untuk pelemahan 2,80% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak (negatif) yang dapat dibandingkan pada laba setelah pajak.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.
Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 20 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ rendah 20 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2014 akan turun/naik sebesar Rp 435.805.404 setelah pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan piutang usaha. Risiko kredit atas saldo bank terbatas karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak hubungan istimewa. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar liabilitas dan mendukung kegiatan usaha. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang	Kurang dari satu bulan	1-3 bulan	3 bulan - 1 tahun	1-5 tahun	Diatas 5 tahun	Jumlah
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi	-	2.875.678.284	-	-	-	-	2.875.678.284
Pihak ketiga	-	384.181.620.390	103.074.649.898	-	-	-	487.256.270.288
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	4.586.554.049	2.964.519.105	2.288.088.004	-	-	9.839.161.158
Biaya yang masih harus dibayar	-	17.587.493.922	97.739.124.254	76.256.065.441	-	-	191.582.683.617
Insrumen tingkat bunga variabel							
Utang bank	9,13%	168.287.247.005	371.393.547.707	-	-	-	539.680.794.712
Insrumen tingkat bunga tetap							
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						-	-
Utang bank	11,06%	1.138.056.067	2.252.095.322	9.738.151.563	-	-	13.128.302.952
Utang sewa pembiayaan	7,81%	1.735.294.802	698.989.603	8.806.925.632	-	-	11.241.210.037
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun							
Utang bank	10,78%	-	-	-	23.934.513.294	-	23.934.513.294
Utang sewa pembiayaan	8,55%	-	-	-	17.707.765.265	-	17.707.765.265
Jumlah		580.391.944.519	578.122.925.889	97.089.230.640	41.642.278.559	-	1.297.246.379.607

Jumlah yang dicakup di atas termasuk liabilitas keuangan non-derivatif yang akan berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diakui pada biaya perolehan yang diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

	Nilai tercatat	Nilai wajar
Utang bank jangka panjang	29.755.777.500	23.777.987.115
Utang sewa pembiayaan	19.416.126.886	17.266.338.928

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang diukur berdasarkan arus kas terdiskonto dengan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perusahaan dan beberapa entitas anak ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Adobe Systems Software Ireland Limited
- Alaric System Ltd., Inggris
- Alcatel Lucent International, Perancis
- Asus Technology Pte. Ltd., Singapura
- Autodesk Asia Pte. Ltd., Singapura
- Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat
- BMC Software Asia Pacific, Pte Ltd, Singapura
- BMC Software Inc., Amerika Serikat
- Citixsys Singapore Pte Ltd., Singapura
- Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
- Dell Global B.V Indonesia Representative Office
- Dell Global B.V (Singapore Branch)
- Double Take Software Inc., Indianapolis
- Emerson Network Power, Singapura
- Fortinet Inc, USA
- Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte. Ltd., Singapura
- Hitachi Data Systems, Pte. Ltd., Singapura
- IBM Singapore Pte., Ltd, Singapura
- IMX Software Group Pty Limited, Australia
- Infor Pte. Ltd., Singapura
- Intel Indonesia Corporation
- Intel Semi Conductor, USA
- Lenovo (Singapore) Pte., Ltd., Singapura
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific), Pte., Ltd., Singapura
- Microsoft Corporation, Singapura
- Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat
- Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura
- NetApp, B.V., Belanda
- Nucleus Software Exports Limited, India
- Oracle Corporation Singapore Pte. Ltd., Singapura
- Pearson Vue, Australia
- Postilion International, Ltd., Australia
- Prometric Inc., Amerika Serikat
- PT Epson Indonesia
- PT Hewlett Packard Indonesia
- PT Huawei Tech Investment
- PT IBM Indonesia
- PT Lenovo Indonesia
- PT Microsoft Indonesia
- PT Oracle Indonesia

- PT Panasonic Gobel Indonesia
- PT Samsung Electronics Indonesia
- PT Virtus Technology Indonesia
- S1 Global Limited, Australia
- SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman
- SAP Global Limited, Australia
- Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat
- Software AG (Singapore) Pte. Ltd. (dahulu Webmethods - Singapore AG)
- Soti Inc./Canada
- Data Systems International Inc., Amerika Serika
- Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia
- Symantec Asia Pacific, Pte. Ltd., Singapura
- Systems Union Software Ltd., Singapura
- ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Perusahaan dan entitas anak dengan para pemasok tersebut. Perjanjian ini memuat antara lain, bahwa harga jual dari produk-produk tersebut akan ditentukan berdasarkan daftar harga yang disediakan oleh pemasok.

b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia (SAP), dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (software) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

37. IKATAN

a. Pada tanggal 30 Juni 2014, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut:

		Fasilitas maksimal	Fasilitas yang telah digunakan	Fasilitas yang belum digunakan	Tanggal jatuh tempo
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					
- Pinjaman modal kerja	USD	3.250.000	-	3.250.000	1 Maret 2015
- Stand by letter of credit dan bank garansi	USD	5.000.000	-	5.000.000	1 Maret 2015
- Pinjaman modal kerja	USD	3.250.000	-	2.936.273	1 Maret 2015
	IDR	-	3.755.000.000		
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	4.709.129	1 Maret 2015
- Jaminan penawaran	IDR	-	1.284.555.833	-	5 Desember 2014
	USD	-	25.512	-	22 September 2014
- Jaminan pelaksanaan	IDR	-	1.002.711.797	-	4 Juni 2015
	USD	-	53.299	-	4 Juni 2015
- Jaminan pemeliharaan	IDR	-	123.050.000	-	4 Desember 2014
	USD	-	4.568	-	5 Februari 2017
- Jaminan uang muka	IDR	-	73.150.000	-	12 November 2014

		Fasilitas maksimal	Fasilitas yang telah digunakan	Fasilitas yang belum digunakan	Tanggal jatuh tempo
PT Bank Internasional Indonesia Tbk					
- PPB-1	IDR	7.000.000.000	-	7.000.000.000	26 Maret 2015
- PPB-2	IDR	3.000.000.000	-	3.000.000.000	26 Maret 2015
- TL PB-1	IDR	17.500.000.000	17.500.000.000	-	20 Februari 2019
- TL PB-2	IDR	4.700.000.000	4.700.000.000	-	20 Februari 2019
PT Bank DBS Indonesia					
- Fasilitas gabungan	USD	15.000.000	-	8.550.000	8 Juni 2014
- Jaminan pembayaran	USD	-	6.450.000	-	31 Oktober 2014
- Fasilitas gabungan	USD	8.500.000	-	7.600.000	25 Juli 2014
- Jaminan pembayaran	USD	-	500.000	-	16 Desember 2014
- SKBDN/LC	USD	-	400.000	-	24 September 2014
PT Bank OCBC NISP Tbk					
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	6.000.000	-	5.957.816	17 Mei 2014
- Jaminan pelaksanaan		-	504.900.000	-	14 Oktober 2014
- Master plafon	USD	5.000.000	-	3.016.543	30 Mei 2014
- Pinjaman berjangka	IDR	-	23.740.000.000		14 November 2015
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	1.500.000		602.108	30 Mei 2014
- Jaminan pelaksanaan	IDR	-	1.704.194.930	-	31 Mei 2016
	USD	-	755.507	-	6 Agustus 2015
- Jaminan pemeliharaan	USD	-	9.394	-	10 September 2014
PT Bank ICBC Indonesia					
- Pinjaman modal kerja	USD	3.000.000	-	3.000.000	4 Oktober 2014
- Pinjaman modal kerja	USD	10.000.000	4.481.065	5.518.935	25 Agustus 2014
PT. Bank Permata Tbk					
- *Invoice financing* dan *term loan*	USD	10.500.000		9.952.500	31 Juli 2014
Term loan (Cophi)	USD	-	547.500	-	11 Juni 2019
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000		1.872.223	31 Juli 2014
- Jaminan penawaran	IDR	-	9.653.497.874	-	1 November 2014
	USD		478.333		14 November 2014
- Jaminan pelaksanaan	IDR	-	544.120.541	-	10 Maret 2015
	USD	-	1.154.755	-	25 Oktober 2019
- Jaminan pemeliharaan	IDR	-	1.036.700.124	-	18 Juli 2017
	USD	-	514.241	-	2 Februari 2017
- Jaminan uang muka	IDR	-	487.235.100	-	12 Juni 2018
	USD	-	1.122	-	30 September 2015
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited					
- *Supplier financing*	USD	30.000.000	-	10.150.389	30 Juni 2014
	IDR	-	237.580.000.000	-	
- *Supplier financing*	USD	10.000.000	465.000	8.806.785	30 Juni 2014
	IDR	-	8.716.000.000	-	
PT Bank Chinatrust Indonesia					
- Pinjaman modal kerja	USD	5.000.000	-	571.894	3 Mei 2014
	IDR	-	53.000.000.000		
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.					
- Pinjaman modal kerja	USD	6.000.000	645.000	5.355.000	15 Maret 2015
PT Bank ANZ Indonesia					
- *Uncommitted MOTF*	USD	15.000.000	-	2.764.642	31 Juli 2014
	IDR	-	146.445.000.000		
- *Uncommitted MOTF*	USD	10.000.000	762.000	9.238.000	31 Juli 2014
Citibank N.A.					
- Distribution financing prog. Lenovo	USD	5.600.000	-	5.600.000	1 Agustus 2014

		Fasilitas maksimal	Fasilitas yang telah digunakan	Fasilitas yang belum digunakan	Tanggal jatuh tempo
Bank of China					
- Pinjaman modal kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	30 September 2014
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000		4.734.268	30 September 2014
- Jaminan pelaksanaan	USD	-	15.732	-	26 Januari 2017
- Jaminan pembayaran	USD	-	250.000	-	31 Mei 2015
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					
- Receivable financing	IDR	90.000.000.000	60.000.000.000	30.000.000.000	23 Desember 2014
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967					
- Jaminan pelaksanaan	IDR	734.191.711	734.191.711	-	24 September 2018
- Jaminan pemeliharaan	IDR	1.243.480.552	1.243.480.552	-	31 Desember 2014
- Jaminan uang muka	IDR	547.074.000	547.074.000	-	10 Agustus 2014
PT Asuransi Raya					
- Jaminan penawaran	IDR	20.790.000	20.790.000	-	4 Juli 2014

b. SMI memiliki kerjasama yang tidak mengikat dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank OCBC NISP TBk untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor SMI di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing*.

38. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 56 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Juli 2014.